

INTEGRASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR SEBAGAI PILAR KEBANGSAAN SISWA

Yuris Indria Persada¹, M. Luthfi Oktariato²

PGSD KSDP FIP Universitas Negeri Malang¹, PGSD KSDP FIP Universitas Negeri Malang²

Corresponding Author: yurispersada.fip@um.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan: 06 Desember 2026 | Diterima: 09 Maret 2026 | Diterbitkan: 30 April 2026

Abstract

This article examines the urgency of integrating multicultural education as a pillar of national identity in elementary schools in response to the challenges posed by Indonesia's cultural, religious, and ethnic diversity. The purpose of this study is to analyze the concept, implementation strategies, and the impact of multicultural education on character development among elementary school students. The method employed is a literature review by critically analyzing relevant sources including books, scholarly journals, and academic documents. The findings reveal that multicultural education, when integrated through curriculum design, active learning methods, teacher training, and the involvement of parents and the wider community, significantly contributes to fostering students' values of tolerance, empathy, and unity from an early age. Multicultural education also proves to be effective in creating an inclusive school environment and in strengthening national character. The conclusion of this study emphasizes that multicultural education is not merely a pedagogical approach but a strategic necessity to reinforce national identity and social cohesion in the era of globalization.

Keywords: Multicultural Education, National Character, Elementary School, Curriculum Integration, Tolerance

Abstrak

Artikel ini mengkaji urgensi integrasi pendidikan multikultural sebagai pilar kebangsaan di sekolah dasar dalam menghadapi tantangan keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konsep, strategi implementasi, serta dampak pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan yakni studi kajian pustaka (study literatur review) dengan menelaah literatur relevan berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang diintegrasikan melalui kurikulum, metode pembelajaran aktif, pelatihan guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat secara signifikan berkontribusi terhadap penguatan nilai toleransi, empati, dan persatuan siswa sejak dini. Pendidikan multikultural juga terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan membangun karakter kebangsaan yang kuat. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya sebagai pendekatan pedagogis, tetapi sebagai kebutuhan strategis untuk memperkuat identitas nasional dan kohesi sosial di era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Karakter Kebangsaan, Sekolah Dasar, Integrasi Kurikulum, Toleransi.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini merupakan kekayaan sekaligus tantangan dalam menjaga

persatuan dan kesatuan bangsa (Sahira dkk., 2025). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis sebagai medium internalisasi nilai-nilai kebhinekaan sejak usia dini. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan keberagaman tersebut yakni pendidikan multikultural, pendidikan yang mengakui, menghargai, dan merayakan perbedaan sebagai kekuatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Banks, 2001). Sekolah dasar memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada peserta didik. Menurut Suryaningsih dkk (2023), pembentukan dimensi berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila sangat dipengaruhi oleh praktik pendidikan multikultural yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan sejak SD. Pendidikan multikultural tidak hanya mengenalkan ragam budaya kepada siswa, tetapi juga mendorong pengembangan sikap inklusif, terbuka, dan toleran terhadap perbedaan.

Penerapan pendidikan multikultural juga berfungsi sebagai Langkah preventif terhadap potensi konflik sosial di masa depan. Huda dkk (2023) menekankan bahwa pembelajaran yang menjunjung tinggi perbedaan sejak dini mampu membentuk lingkungan belajar yang aman, damai, dan demokratis. Oleh karena itu, penting bagi guru sekolah dasar untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi afektif dan sosial dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik.

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penyusunan materi ajar yang mencerminkan keragaman budaya lokal dan nasional, penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan tema kebhinekaan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan semangat gotong royong dan toleransi (Zibar dkk., 2025). Penelitian Aulia dkk., (2025) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar secara signifikan mampu membentuk karakter global siswa, yakni individu yang memiliki sikap toleran, berpikir terbuka, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang pluralistik.

Pendidikan multikultural juga memiliki dimensi pemberdayaan, khususnya bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau dari latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Studi Setyawati dkk., (2024) menegaskan bahwa pendekatan multikultural yang inklusif mampu memberikan ruang belajar yang setara bagi seluruh peserta didik, sekaligus menumbuhkan penghargaan terhadap keberagaman potensi individu. Dengan demikian, pendidikan multikultural bukan hanya berfokus pada aspek budaya, tetapi juga menekankan keadilan sosial dan kesetaraan dalam proses pendidikan. Lebih lanjut, kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pembelajaran multikultural yang kontekstual. Menurut Nurhidayah dkk., (2022) integrasi nilai-nilai lokal seperti gotong royong, toleransi, dan penghormatan terhadap alam ke dalam pembelajaran mampu membudayakan nilai-nilai kebangsaan secara lebih nyata dan bermakna dalam kehidupan siswa. Melalui pendekatan ini, pendidikan multikultural menjadi lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain aspek kognitif, pendidikan multikultural erat kaitannya dengan pembentukan karakter. Putra & Mahrus (2025) menekankan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan nilai-nilai multikultural berkontribusi dalam membentuk pribadi siswa yang cinta damai, anti kekerasan, dan mampu menghargai perbedaan. Dalam konteks meningkatnya gejala intoleransi di kalangan usia sekolah, pendidikan multikultural dapat menjadi solusi jangka panjang yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Semangat pendidikan multikultural juga harus tercermin dalam budaya sekolah secara menyeluruh. Irwan dkk., (2022) menyatakan bahwa sekolah sebagai miniatur masyarakat harus mengembangkan ekosistem pendidikan yang demokratis, inklusif, dan partisipatif, sehingga seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman. Budaya sekolah yang multikultural dapat ditopang melalui kebijakan inklusif, kegiatan sekolah yang mengangkat

tema kebangsaan, dan pembentukan komunitas belajar yang menjunjung tinggi prinsip kebhinekaan.

Dalam skala yang lebih luas, pendidikan multikultural berkontribusi dalam membangun integritas nasional melalui penguatan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan persatuan. Peter & Simatupang, (2022) menyebutkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi pilar dalam membentuk karakter bangsa yang utuh dan tangguh. Melalui pemahaman terhadap sejarah, budaya, dan identitas bangsa, peserta didik tidak hanya mencintai bangsanya sendiri, tetapi juga mampu menghargai keberadaan kelompok lain dalam semangat pluralisme.

Namun demikian, penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Di antaranya yakni keterbatasan pemahaman guru tentang konsep multikulturalisme, kurangnya bahan ajar yang kontekstual, serta minimnya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik. Hartono & Sukitman, (2023) menekankan perlunya revitalisasi pendidikan multikultural yang mencakup penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta partisipasi aktif masyarakat dan orang tua dalam mendukung implementasinya. Dalam hal ini, sinergi antara pemangku kepentingan pendidikan menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan pendidikan multikultural yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan telaah terhadap teori multikulturalisme dan berbagai penelitian terdahulu mengenai dinamika pluralisme, integrasi pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar sejatinya merupakan kebutuhan mendesak yang harus terus dikaji untuk menjawab tantangan globalisasi. Berbagai literatur ilmiah telah mengonfirmasi bahwa penanaman nilai multikultural sejak dini merupakan strategi kunci dalam membentuk generasi muda yang nasionalis, inklusif, dan cakap hidup berdampingan secara harmonis. Namun, masih terdapat celah dalam memformulasikan sinergi yang utuh antara regulasi dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, artikel ini penting ditulis untuk menganalisis bagaimana penguatan kebijakan, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta peningkatan kapasitas guru dapat diupayakan secara konsisten dan kolaboratif. Kajian ini bertujuan untuk merumuskan arah baru dalam memperkuat pendidikan multikultural sebagai pilar kokoh kebangsaan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (Literature Review), yang mengandalkan penelusuran, pengumpulan, pengolahan, dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian. Metode ini dipilih karena penelitian difokuskan pada telaah konseptual dan teoretis mengenai integrasi pendidikan multikultural sebagai pilar kebangsaan pada jenjang sekolah dasar. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai pandangan dan temuan sebelumnya guna membangun argumen yang komprehensif dan sistematis (Zed, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah, prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen akademik lain yang memuat pembahasan mengenai pendidikan multikultural, karakter kebangsaan, dan implementasi pembelajaran di sekolah dasar. Proses seleksi sumber didasarkan pada kriteria keterkinian, relevansi, dan kredibilitas publikasi. Berdasarkan proses skrining tersebut, penelitian ini berhasil mengumpulkan dan mengkaji total 50 artikel ilmiah yang relevan sebagai bahan kajian utama. Secara terperinci, bahan kajian tersebut terdiri atas 35 artikel jurnal nasional terindeks Sinta 1-4, 5 artikel jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus, serta 10 artikel yang bersumber dari prosiding seminar nasional maupun internasional yang kredibel.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menguraikan berbagai konsep, teori, dan pendekatan pendidikan multikultural serta hubungannya dengan pembentukan karakter kebangsaan. Sementara itu, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai model dan praktik implementasi pendidikan

multikultural dalam konteks pendidikan dasar, baik di Indonesia maupun di negara lain. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas serta mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) dalam praktik yang ada.

Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu untuk membangun landasan teoritis yang kokoh, memperkuat argumentasi akademik, serta merumuskan rekomendasi berbasis bukti (*evidence-based*) terkait strategi integrasi pendidikan multikultural dalam sistem pembelajaran di sekolah dasar. Seperti dikemukakan oleh George (2008) studi pustaka tidak hanya berfungsi sebagai tinjauan referensial, tetapi juga sebagai cara untuk mengevaluasi wacana keilmuan dan memperluas cakupan perspektif penelitian. Dengan demikian, metode studi pustaka memberikan fleksibilitas dalam mengintegrasikan berbagai sudut pandang, serta mendukung pengembangan kerangka konseptual yang relevan untuk memperkuat Pendidikan karakter dan kebangsaan melalui pendekatan multicultural di tingkat dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi pendidikan multikultural dalam konteks sekolah dasar menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter kebangsaan yang inklusif dan global. Data dari studi literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti toleransi, empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan cinta tanah air mulai tertanam sejak usia dini melalui berbagai strategi implementasi pendidikan multikultural. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryaningsih dkk., (2023) yang menekankan bahwa pendidikan multikultural merupakan fondasi pembentukan profil pelajar Pancasila dengan dimensi berkebinekaan global.

Penelitian kualitatif deskriptif oleh Aulia dkk., (2025) mengidentifikasi lima strategi utama yang digunakan di sekolah dasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, yaitu: pembelajaran berbasis proyek, kegiatan lintas budaya, penggunaan kearifan lokal, pelatihan guru, dan pengembangan karakter inklusif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang paling dominan dan paling banyak diterapkan oleh pihak sekolah. Selanjutnya, pembelajaran berbasis proyek serta pengembangan karakter inklusif juga menjadi pilihan strategi berikutnya yang cukup luas diimplementasikan. Sebaliknya, pelatihan guru tercatat sebagai strategi yang paling minim atau paling sedikit dilaksanakan, yang mencerminkan adanya tantangan mendasar pada kesiapan serta kompetensi tenaga pendidik dalam mengelola kelas multikultural.

Strategi Implementasi	Deskripsi Singkat	Dampak terhadap Siswa
Pembelajaran Berbasis Proyek	Kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa dalam eksplorasi isu keberagaman budaya	Meningkatkan empati, kerja sama lintas latar belakang, dan pemahaman nilai kebangsaan.
Kegiatan Lintas Budaya	Pertukaran budaya, pameran budaya, atau hari perayaan multikultural di sekolah.	Memperluas wawasan kultural, mengurangi stereotip, dan meningkatkan rasa hormat.
Penggunaan Kearifan Lokal	Integrasi nilai-nilai lokal (misalnya gotong royong, adat istiadat) dalam pembelajaran.	Memperkuat identitas budaya lokal dan nasional serta meningkatkan kebanggaan terhadap budaya sendiri.
Pelatihan Guru	Penguatan kompetensi pedagogik dan wawasan multikultural guru	Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola keberagaman di kelas secara positif
Pengembangan Karakter Inklusif	Penanaman nilai seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan dalam aktivitas sekolah	Meningkatkan inklusivitas, kepercayaan diri siswa minoritas, serta mencegah diskriminasi

Tabel 1. Penerapan Strategi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Penerapan pendidikan multikultural juga terlihat efektif dalam mendukung inklusivitas di lingkungan sekolah. Setyawati dkk., (2024) menyatakan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika berada di lingkungan yang menjunjung nilai multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya menyentuh aspek budaya dan etnis, tetapi juga memberikan perhatian terhadap perbedaan kemampuan dan latar belakang individu.

Dalam konteks penguatan karakter dan identitas kebangsaan, Nurhidayah (2022) menggarisbawahi pentingnya pengintegrasian kearifan lokal sebagai medium pembelajaran. Nilai-nilai seperti gotong royong, tenggang rasa, dan hormat kepada orang lain menjadi pengikat sosial yang konkret dan mudah dipahami siswa. Pemanfaatan konteks lokal ini terbukti memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai kebangsaan yang tidak bersifat abstrak, tetapi nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dukungan budaya sekolah yang inklusif menjadi kunci keberhasilan implementasi. Irwan (2022) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang demokratis dan menghargai keragaman secara langsung meningkatkan kohesi sosial antarsiswa. Budaya sekolah yang dirancang secara kolaboratif oleh guru, kepala sekolah, dan komunitas sekitar mampu menginternalisasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kebijakan sekolah, metode pembelajaran, hingga interaksi sosial antarsiswa.

Namun demikian, hambatan masih ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural secara menyeluruh. Hartono & Sukitman, (2023) menyoroti lemahnya pelatihan guru dan kurangnya bahan ajar kontekstual sebagai kendala utama. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum dan peningkatan kapasitas profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk memastikan efektivitas pendidikan multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan sejak dini.

Pendidikan multikultural memiliki urgensi yang sangat besar dalam konteks pembentukan karakter kebangsaan siswa sekolah dasar. Di tengah pluralitas budaya, agama, dan etnis di Indonesia, pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan persatuan sejak dini. Seperti yang ditegaskan oleh Suryaningsih dkk., (2023) pendidikan multikultural berkontribusi besar dalam membentuk profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi berkebinekaan global. Hal ini tidak hanya menjadikan siswa sadar akan perbedaan, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosialnya.

Lebih lanjut, pendidikan multikultural juga menjadi alat preventif terhadap potensi konflik sosial. Huda dkk., (2023) menyatakan bahwa pendekatan ini dapat menumbuhkan sikap saling menghormati antar kelompok sejak dini. Pada saat siswa terbiasa dengan keberagaman, maka potensi intoleransi dan diskriminasi dapat ditekan secara signifikan. Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan dasar menjadi pondasi penting untuk membangun masyarakat inklusif. Supaya tujuan tersebut tercapai, implementasi pendidikan multikultural harus dilakukan secara sistematis melalui strategi-strategi yang relevan. Berdasarkan sintesis literatur dan praktik di lapangan, berikut merupakan strategi utama serta dampaknya dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa:

Strategi Implementasi	Dampak Positif
Integrasi dalam kurikulum	Siswa mengenal dan menghargai keberagaman sejak pelajaran formal
Pelatihan guru secara berkala	Guru memahami nilai-nilai multikultural secara lebih mendalam dan kontekstual
Metode pembelajaran aktif (projek, diskusi, kolaborasi)	Siswa aktif dan kritis terhadap isu sosial; lebih kolaboratif dalam keberagaman

Strategi Implementasi	Dampak Positif
Pemanfaatan kearifan lokal	Nilai lokal mudah diinternalisasi dan memperkuat jati diri kebangsaan
Pembentukan budaya sekolah inklusif	Lingkungan sekolah menjadi kondusif bagi semua siswa, termasuk yang minoritas
Keterlibatan orang tua dan masyarakat	Terjadi sinergi antara sekolah dan komunitas dalam memperkuat nilai kebangsaan

Tabel 2. Strategi Implementasi dan Dampaknya terhadap siswa
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pendidikan multikultural juga terbukti relevan dalam mengakomodasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Setyawati dkk., (2024) menekankan bahwa pendekatan multikultural membuka ruang bagi pendidikan yang inklusif dan adil, memperkuat rasa percaya diri siswa serta meningkatkan empati siswa lainnya. Artinya, keberagaman tidak hanya dipahami dari sisi budaya, tetapi juga dari perbedaan kemampuan individu. Kontekstualisasi nilai multikultural juga dapat diperkuat melalui pemanfaatan kearifan lokal. Seperti dijelaskan oleh Nurhidayah dkk., (2022) praktik budaya lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan saling menghormati menjadi jembatan antara nilai universal dan pengalaman nyata siswa. Penggunaan cerita rakyat, upacara adat, dan bahasa daerah dalam pembelajaran menjadi pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Integrasi pendidikan karakter menjadi penopang utama keberhasilan pendidikan multikultural. Ihwanul dkk.,(2025) menyatakan bahwa karakter siswa, seperti empati dan toleransi, tumbuh secara alami ketika nilai-nilai multikultural diterapkan secara konsisten. Dalam hal ini, kurikulum perlu didesain dengan pendekatan interaktif dan reflektif, bukan hanya bersifat kognitif semata. Tidak kalah penting yakni budaya sekolah. Irwan dkk.,(2022) menyebutkan bahwa terciptanya budaya sekolah yang demokratis dan menghargai keberagaman membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Sekolah yang memiliki kebijakan inklusif, kegiatan lintas budaya, dan komunitas belajar yang terbuka akan lebih mampu menumbuhkan lingkungan sosial yang sehat.

Peter & Simatupang, (2022) menegaskan bahwa melalui Pendidikan multikultural, rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap perbedaan dapat diperkuat. Ini merupakan langkah nyata dalam membentuk identitas nasional yang kokoh di tengah arus globalisasi. Siswa didik menjadi warga dunia tanpa kehilangan akar kebangsaannya. Namun, implementasi pendidikan multikultural tidak lepas dari tantangan. Hartono & Sukitman (2023) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan guru, keterbatasan bahan ajar, dan minimnya dukungan kebijakan menjadi kendala utama. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan multikultural menjadi kebutuhan mendesak. Upaya ini mencakup peningkatan kompetensi guru, pembaruan kurikulum, serta penguatan peran masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter berbasis keberagaman

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis sebagai pilar penguatan karakter kebangsaan siswa sejak dini. Pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pedagogis, melainkan juga sebagai instrumen preventif dalam menekan potensi intoleransi dan diskriminasi di tengah masyarakat yang plural. Melalui integrasi ini, sekolah dasar mampu menginternalisasi nilai-nilai kebhinekaan secara optimal, yang secara langsung mendukung perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global.

Kajian ini berhasil memetakan lima strategi utama implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar, yaitu pembelajaran berbasis proyek, kegiatan lintas budaya, penggunaan kearifan lokal, pelatihan guru, dan pengembangan karakter inklusif. Di antara kelima strategi tersebut, pemanfaatan kearifan lokal (seperti nilai gotong royong dan tradisi daerah) menjadi pendekatan yang paling dominan dan mudah diinternalisasi oleh siswa karena sifatnya yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pelatihan guru teridentifikasi sebagai strategi yang paling minim diimplementasikan. Hal ini menyingkap tantangan mendasar berupa kesenjangan kompetensi dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengelola keragaman di ruang kelas, yang diperparah oleh keterbatasan bahan ajar yang kontekstual serta dukungan kebijakan yang belum merata.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagi Dinas Pendidikan dan Pemangku Kebijakan perlu adanya penguatan regulasi dan penyusunan program pelatihan kerja secara berkala, terstruktur, dan berkelanjutan bagi guru sekolah dasar mengenai kompetensi multikultural serta pengelolaan kelas yang inklusif. Selain itu, pemerintah perlu memfasilitasi penyusunan buku teks atau bahan ajar panduan yang kaya akan muatan kearifan lokal nasional; (b) Bagi Pihak Sekolah dan Guru diharapkan lebih inovatif dalam merancang kurikulum yang adaptif, misalnya dengan memperbanyak model pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang bertema kebhinekaan. Sekolah juga harus berkomitmen membangun ekosistem budaya sekolah yang demokratis dengan melibatkan peran aktif orang tua serta masyarakat dalam setiap kegiatan lintas budaya. (c) Bagi Peneliti Selanjutnya mengingat penelitian ini terbatas pada metode studi pustaka (*literature review*), peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris di lapangan baik melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif lapangan, maupun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengukur efektivitas dan dampak riil dari penerapan strategi multikultural ini secara langsung pada perilaku harian siswa di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Yuris Indria Persada 085233550163.

REFERENSI

- Aulia, N., Yunus, M., Nabilah, M. R., Triarsuci, D., & Al-qodri, H. T. (2025). Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Global Peserta Didik Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:279042784>
- Banks, J. (2001). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. <https://doi.org/10.4324/9781315622255>
- George, M. W. (2008). *The Elements of Library Research What ever Student Needs to Know*. PRINCETON UNIVERSITY PRESS.
- Huda, M. M., Maftuh, B., & William, N. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Sosial Sejak Dini. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1015–1022. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5576>
- Ihwanul, A., Putra, I. M., & Mahrus, M. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter dan Multikultural dalam Membangun Sikap Cinta Damai dan Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar. Dalam *The Alacrity : Journal Of education is* (Vol. 5).
- Irwan, I., Kamarudin, K., & Mansur, M. (2022). Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme. *Jurnal Basicedu*, 6, 2301–2311. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>

- Nurhidayah, S., Rahmawati, A., & Saputra, D. S. (2022). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 33–39.
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI SARANA MEMBANGUN INTEGRITAS BANGSA. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 9(2).
- Putra, A., & Mahrus, M. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter dan Multikultular dalam Membangun Sikap Cinta Damai dan Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar. *ALACRITY : Journal of Education*, 723–737. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.707>
- Sahira, E., Utami, A., & Aprilianata, A. (2025). Keberagaman dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia: Kajian atas Pemikiran Bikhu Parekh. *Journal of Civic Education*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/jce.v8i1.1164>
- Setyawati, R. C., Zakiah, L., Saputri, D. A., Ramadhani, N. S., & Maulidina, C. A. (2024). Pendidikan Multikultural Sebagai Landasan untuk Pemberdayaan Siswa Kebutuhan Khusus di SD: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1243–1248. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2204>
- Hartono, & Sukitman, T. (2023). REVITALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 2(2).
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 1–16.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3 ed., Vol. 3). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zibar, C., Parisu, L., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Integrasi Nilai Multikultural dalam Materi IPS terhadap Sikap Kebhinekaan Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 5(1). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>